

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah setidaknya terdapat beberapa unsur yang tidak bisa terpisahkan yaitu guru, siswa, bahan ajar, dan proses belajar mengajar, hasil belajar, sarana dan prasarana belajar serta system manajemen sekolah. Salah satu komponen yang paling penting pada proses pembelajaran yakni ketersediaan buku pelajaran yang biasa dikenal sebagai buku teks.

Dalam pembelajaran, ketersediaan buku pelajaran atau buku teks yang bermutu dan memadai menjadi faktor dan salah satu instrument untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang berkualitas dan bermutu pula. Pentingnya buku pelajaran atau buku teks sebagai sumber belajar dan sarana pembelajaran merupakan cerminan dari semboyan buku yakni buku adalah jendela informasi dunia.

Buku merupakan salah satu unsur sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dikenal dengan belajar yakni upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang

terdiri dari unsur-unsur manusia (guru dan siswa), material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar siswa dapat mencapai tujuan yang maksimal sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran harus dapat membangkitkan aktifitas siswa yang merupakan objek dan sekaligus sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah cenderung bergantung pada buku teks. Di dalam kelas, buku teks menjadi bahan rujukan pokok bagi siswa dalam belajar dan menjadi acuan utama bagi para guru dalam praktek pembelajaran. Dengan semakin besarnya ketergantungan kepada buku teks, maka tuntutan mutu materi maupun penyajian juga semakin besar.

Pemahaman siswa tentang suatu bidang ilmu tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya. Demikian pula dengan pemahaman buku teks. Banyak guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama informasi, penuntun untuk pembelajaran di kelas, dan sebagai sumber inspirasi mengembangkan gagasan yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran.

Secara khusus yang dihadapi oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang penggunaan buku teks dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan kurangnya pemanfaatan fasilitas buku yang tersedia untuk kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar buku yang tersedia jarang bahkan tidak digunakan oleh siswa maupun

guru dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya satu buku yang digunakan yakni hanya menggunakan buku pegangan guru yang secara langsung dipegang oleh guru pengajar. Hal ini berakibat pada kurangnya penggunaan buku teks sehingga buku teks belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal buku teks mata pelajaran PKn yang tersedia di sekolah tempat penelitian yakni MTs. Muhammadiyah Sidomulyo untuk kelas VII sebanyak 15 buah buku dengan jumlah siswa kelas VII^A yakni 19 siswa¹. Hal ini sudah cukup membantu dan memenuhi kebutuhan buku teks dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan penggunaan buku teks hanya sebagai alat untuk memberikan materi pembelajaran saja pemahaman siswa tentang suatu bidang ilmu tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya. Begitu juga halnya buku teks, bukan hanya digunakan oleh guru sebagai sumber utama informasi dan penuntun informasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran PKn khususnya kelas VII mempunyai acuan atau pedoman dasar dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti mata pelajaran lainnya. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh sekolah, KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 s.d. 100. Nilai KKM ini nantinya akan bersanding dengan nilai akhir semester siswa pada rapor. KKM dibuat dengan cara menghitung yang tentunya tidak mudah namun juga tidak terlalu sulit jika kita mengetahui rambu-rambunya. Nilai KKM diambil dari penilaian terhadap kompleksitas materi, daya dukung pembelajaran, serta

¹ Sumber : Sekolah MTs. Muhammadiyah Sidomulyo

kemampuan siswa. Kesemuanya diramu dari tingkat indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, hingga jadilah KKM mata pelajaran yang tertera di rapor siswa.

Nilai KKM Kumulatif yang ditetapkan di sekolah tempat penelitian yakni MTs. Muhammadiyah Sidomulyo adalah 75. Sedangkan berdasarkan indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi yakni 75 disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Dari standar KKM yang ditentukan oleh sekolah tingkat ketuntasan yang dicapai oleh kelas VII^A hanya mencapai sekitar 55% dari 19 siswa yakni sebanyak 10 siswa yang tuntas, sedangkan tingkat ketidak tuntas mencapai sekitar 45% dari 19 siswa yakni sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas².

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Pemanfaatan Buku Teks Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII^A MTs Muhammadiyah Sidomulyo”***.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn pada saat proses belajar mengajar.
2. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan buku teks dalam proses pembelajaran PKn.

² Sumber : Sekolah MTs. Muhammadiyah Sidomulyo

3. Kurangnya kesadaran penggunaan buku teks dalam pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Keterbatasan ketersediaan buku teks di sekolah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “*Apakah dengan Pemanfaatan Buku Teks Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII^A MTs Muhammadiyah Sidomulyo?*”

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pkn meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII^A MTs Muhammadiyah Sidomulyo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru
 - a. Memberikan informasi mengenai pembelajaran materi PKn melalui penggunaan buku teks.
 - b. Memberi kemudahan pada pembelajaran PKn dalam penggunaan sumber belajar PKn yang efektif di kelas.
 - c. Memberi masukan dalam memilih buku ajar yang relevan untuk proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran materi PKn.

2. Manfaat bagi siswa

Memberi kemudahan dalam belajar dan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar PKn.

3. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.